

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggarapan pementasan teater *Kocak Kacik* adalah sebuah proses yang panjang. Sutradara mendapatkan banyak sekali proses pembelajaran saat melakukan penggarapan naskah *Kocak Kacik* dengan beberapa tim pendukung lainnya. Proses tersebut akhirnya mampu menjawab masalah-masalah yang ada dalam melakukan penggarapan naskah lakon *Kocak Kacik* karya Arifin C. Noer. Diawali dengan membaca beberapa naskah Arifin C Noer dan kemudian memilih salah satu naskah yang paling diminati oleh sutradra.

Naskah *Kocak Kacik* bagi sutradara adalah naskah yang mempunyai kekuatan yang kental akan makna, kental akan suasana dan juga mempunyai koherensi dengan ruang sosial secara aktual. Walaupun naskah ini termasuk naskah yang sudah lama ditulis oleh pengarang pada tahun 1980-an akan tetapi isu yang tersirat dan tersurat di dalamnya adalah isu yang kontekstual kapanpun dan dimanapun saat kehidupan bermasyarakat masih ada.

Proses menganalisa Naskah Arifin C.Noer dilakukan dengan menerapkan teori-teori yang sudah ada ke dalam proses analisa. Pertama sutradara melihat naskah tersebut dari sudut pandang pengarang atau hubungan latar belakang pengarang dengan naskah tersebut sebagai tahap awal menginterpretasi naskah *Kocak Kacik*. Selanjutnya sutradara melakukan

analisa secara intrinsik, menggali unsure-unsur dramatic yang ada di dalam naskah seperti halnya plot, tema, latar, dan sebagainya. Hasil analisa tersebutlah yang membantu sutradara dalam melakukan penggarapan atau visualisasi naskah ke dalam bentuk pertunjukan teater.

Metode sutradara dalam melakukan penggarapan juga bercermin dari beberapa sumber yang didapatkan dari banyak membaca buku-buku, mengamati beberapa kawan dalam menyutradarai pertunjukan dan juga memadukan kemampuan yang dimiliki sutradara dalam menggarap sebuah naskah lakon. Metode yang digunakan yaitu sutradara mendudukan diri sebagai pemimpin tunggal dalam proses penyutradaraan ini sehingga lebih leluasa dalam mengkoordinir seluruh awak pertunjukan. Konsep pertama berawal dari sutradara, baik dari rancangan pertunjukan, set, lighting, musik maupun make up dan kostum. Proses selanjutnya sutradara melakukan proses tawar menawar dengan kru, sebab kepemimpinan sutradara bukanlah sebuah kepemimpinan yang diktaktor tetapi sutradara menyakini bahwa proses penggarapan naskah *Kocak Kacik* ini merupakan proses kolektif.

Gaya naskah *Kocak Kacik* karya Arifin C Noer adalah gaya surealisme, sedangkan gaya pemanggungan naskah *Kocak Kacik* yang digunakan adalah gaya realisme, gaya teatrikal, gaya realisme dan gaya simbolisme. Tahap awal yang dilakukan dalam proses penggarapan naskah lakon *Kocak Kacik* adalah tahap pemilihan tim penduku yang dilanjutkan

pada tahap elatihan dan pengadeganan. Pada tahap pelatihan dan pengadeganan terdiri dari beberapa tahap yaitu reading naskah, dramatik reading, eksplorasi, latihan rutin yang menyangkut blocking, movement, grouping, kolaborasi ide, gladi dan selanjutnya pentas. Ditengah-tengah proses tersebut sutradara juga melakukan proses perancangan unsur-unsur artistik dalam pemanggungan naskah lakon *Kocak Kacik* karya Arifin C Noer.

Naskah lakon *Kocak Kacik* karya Arifin ini dipentaskan pada hari Rabu, tanggal 03 Juli 2013 pukul 19.30 di Auditorium Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jl. Parangtritis KM 6,5 Sewon, Bantul. Pementasan tersebut merupakan hasil akhir dari proses yang telah dijalani sutradara dengan seluruh tim pendukung baik pemain, maupun tim artistik lainnya. Sutradara semakin yakin bahwa pertunjukan naskah lakon *Kocak Kacik* karya Arifin C. Noer tersebut merupakan pertunjukan yang menghibur dan kental akan pesan sosial.

B. Saran

Sutradara menyadari bahwa proses penggarapan sebuah naskah lakon diawali dari proses menganalisis sebuah naskah dan memvisualkannya ke dalam bentuk pertunjukan dengan berbagai gaya yang ada. Sutradara mempunyai saran yaitu proses analisis harus dilakukan dengan jeli dan dengan detail sehingga bisa membantu proses penggarapan pertunjukan teater. Selain itu gaya pemanggungan naskah drama tidak terpatok dalam satu gaya

saja akan tetapi bisa menggunakan beberapa gaya demi tercapainya pertunjukan yang lebih maksimal. Bahwa kesenian bukanlah sebuah perilaku yang statis tetapi perilaku yang dinamis dan fleksibel.



DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna, *Menjadi Sutradara*, 2002, Bandung: STSI Press Bandung.
- Asmara Adhy, 1983, *Cara menganalisa Drama*, Yogyakarta: CV. Nurcahya.
- Damajanti, Irma, 2006, *Psikologi Seni*, Bandung : PT Kiblat Buku Utama.
- Esslin, Martin, 1990, *Brecht A Chois of Evils*, London: Cox & Wyman Ltd, Reading, Berkshire.
- Foucault, Michel, 2012, *Arkeologi Pengetahuan*, Yogyakarta : IRCiSoD.
- Harymawan, 1993, *Dramaturgi*, Bandung: PT Rema Rosdakarya.
- Iswantara, Nur, 1999, *Menciptakan Tradisi Teater Indonesia*, Tangerang: CS Book.
- Kernodde, George R.1967, *Invitation To The Theatre*, New York : Harcourt Brace and World.
- Kernodde, George R.1967, *terjemahan Yudiaryani Menonton Teater*, Yogyakarta : UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- R.H Prasmadji, 2008 *Teknik Menyutradarai Drama konvensional*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Riantiarno, Nano, 2011, *Kitab Teater*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sahid, Nur, 2008, *Sosiologi Teater*, Yogyakarta : Prastista.
- Sudjiman, Panuti, 1980, *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Sumardjo, Jakob, 2008, *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*, Bandung : Angkasa.
- Sugiyati S.A., Sunjaya Mohamad, Anirun Suyatna, 1993, *Teater Untuk Dilakoni*, Bandung : Studiklub Teater Bandung dan CV. Geger Sunten.
- Yudiaryani, 2002, *Panggung Teater Dunia*, Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli.

SUMBER DARI INTERNET

<http://store.tempo.co/foto/show/keyword/Teater+Siluet>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Protagonis>

NARA SUMBER

Husni Wardhana Holle, 25 tahun, Sutradara *Kapai-Kapai* karya Arifin C. Noer pada tanggal 13 Januari 2010. Pelemsewu, Sewon, Bantul, DIY.

